

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGUNAKAN RASIO RENTABILITAS PADA PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT**

## **Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**TIA ARDA SYAHPUTRI**  
**Npm. 1405160882**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **TIA ARDA SYAHPUTRI**  
N P M : **1405160882**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

**Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D**

Penguji II

**IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M**

Pembimbing

**JULITA, S.E., M.Si**

**PANITIA UJIAN**

Ketua

**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si**

Sekretaris

**ADE GUNAWAN, S.E., M.Si**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : TIA ARDA SYAHPUTRI  
N P M : 1405160882  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN  
MENGUNAKAN RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK  
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
skripsi.

Medan, 17 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

# PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TIA ARDA SYAHPUTRA  
NPM : 1405160882  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESR)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16-10-2017

Pembuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL

1C1E1FAEF152409584

6000

RUMAH KEBUDAYAAN

IB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : TIA ARDA SYAHPUTRI  
NPM : 1405160882  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN  
MENGGUNAKAN RASIO RENTABILITAS PADA  
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
17/2/2018	Parabatis : - LBM, tabulasi data diperbaiki dan brosur pengisian Tim & jurnal. - Kajian teori sesuai dengan topik/judul. - Kerangka Berpikir (tambah Tim & jurnal). - Teknik analisis data. - Pembahasan.		
22/2/2018	Parabatis kembali : - Pembahasan, simpulan dan brosur perbandingan dgn standar Industri / BI. - Kesimpulan dan saran. - Revisi daftar pustaka. - Lampiran data keuangan dan laporan keuangan.		
17/3/2018	Skripsi diperbaiki dan AEC sedang Meja Hw.		

Pembimbing Skripsi

  
**JULITA, S.E., M.Si**

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
**Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si**

## ABSTRAK

**TIA ARDA SYAHPUTRI. NPM.1405160882. Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat. Skripsi 2018.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat yang diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan standar Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Sumut Kantor Pusat diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas pada *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Asset* (ROA) berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Equity* (ROE) mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan pada rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang sangat baik dimana persentase nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diusahakan untuk turun ditiap tahunnya sehingga mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan berdasarkan Bank Indonesia, hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

***Kata Kunci: Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan***

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Peneltian.....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	12
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	13
d. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	13
2. Kinerja Keuangan .....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	17
d. Penilaian Kinerja Keuangan .....	17
3. Rasio Keuangan .....	20
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	21
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	21
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	23
4. Rasio Rentabilitas .....	23
a. Pengertian Rasio Rentabilitas.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas.....	24
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Rentabilitas.....	26
d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas.....	26
e. Pengukuran Rasio Rentabilitas.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Profil Singkat Perusahaan .....	41
2. Deskripsi Data .....	43
a. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	43
1) <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	44
2) <i>Return on Equity</i> (ROE).....	47
3) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	51
B. Pembahasan .....	55
1. Rentabilitas .....	55
a. <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	56
b. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	58
c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	60

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**



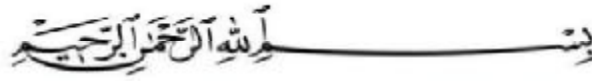
## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Total Aktiva .....	4
Tabel I.2 Perkembangan Total Ekuitas .....	5
Tabel I.3 Perkembangan Pendapatan Operasional .....	5
Tabel I.4 Perkembangan Beban Operasional.....	6
Tabel I.5 Perkembangan Laba Sebelum Pajak .....	7
Tabel I.6 Perkembangan Laba Setelah Pajak.....	7
Tabel II.1 Kriteria Penilaian <i>Return on Asset</i> .....	18
Tabel II.1 Kriteria Penilaian <i>Return on Equity</i> .....	19
Tabel II.1 Kriteria Penilaian BOPO .....	19
Tabel III.1 Jadwal Penelitian .....	38
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian <i>Return on Asset</i> .....	44
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Return on Asset</i> .....	45
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian <i>Return on Equity</i> .....	48
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Return on Equity</i> .....	49
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian BOPO.....	52
Tabel IV.6 Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional....	52
Tabel IV.7 Tingkat Kesehatan <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	56
Tabel IV.8 Tingkat Kesehatan <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	58
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan BOPO.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar IV.1 Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	46
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	50
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan BOPO.....	53

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan proposal ini, sebagai tugas akhir untuk memenuhi mata kuliah skripsi program studi manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunan, penulisan maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan proposal ini dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sugito dan Ibunda Tusini serta Adik Widya Anggraini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat,



pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang diberikan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak/ibu yang ada di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan administrasi penyelesaian proposal ini.
9. Buat sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

***Amin Ya Rabbal'alam.***

Medan, Maret 2018

Penulis

**TIA ARDA SYAHPUTRI**

NPM: 1405160882

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perbankan. Informasi yang telah diperoleh berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian, dan pengendalian perbankan.

Menjalankan operasi suatu perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas yang ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam memperoleh rentabilitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan.

Perusahaan harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan tersebut. Apabila bank tersebut tidak menjamin kepentingan pihak tersebut maka bank itu



berada dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam kondisi yang tidak sehat bank akan kesulitan menjalankan usahanya dan akan terancam jatuh apabila bank tersebut tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan perusahaan. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena kinerja keuangan bank merupakan faktor penting terhadap kepercayaan yang dibangun dari pihak-pihak terkait, terutama bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya di bank. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laba rugi.

Kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perbankan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pemilik atau bahkan bisa membebani pemilik perbankan begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2009, hal.239)

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu-waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan sebuah perbankan sering dijadikan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015, hal.123)

Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja perbankan termasuk bisa dipakai untuk menilai kesehatan bank tersebut. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investas. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012, hal. 196)

Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan. Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio *Return On Asssets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Total Aktiva, Total Ekuitas, Pendapatan Operasional, Beban Operasional, Laba Sebelum Pajak dan Laba Setelah Pajak di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2012-2016.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Aktiva**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2012-2016**

Tahun	Total Aktiva
2012	19,965,238
2013	21,512,943
2014	23,394,822
2015	24,130,113
2016	26,170,044
Rata-rata	23,034,632

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total aktiva pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki total aktiva sebesar 19.965.238, pada tahun 2013 sebesar 21.512.943, pada tahun 2014 sebesar 23.394.822, pada tahun 2015 sebesar 24.130.113, dan pada tahun 2016 sebesar 26.170.044 dengan nilai rata-rata sebesar 23.034.632. Dengan



menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi total aktiva maka akan menunjukkan semakin baik pengelolaan manajemen aktiva pada perusahaan tersebut.

**Tabel I.2**  
**Perkembangan Total Ekuitas**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2012-2016**

Tahun	Total Ekuitas
2012	1,553,722
2013	1,756,163
2014	1,995,720
2015	1,992,417
2016	2,719,149
Rata-rata	2,003,747

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total aktiva pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki total ekuitas sebesar 1.553.722, pada tahun 2013 sebesar 1.756.163, pada tahun 2014 sebesar 1.995.720, pada tahun 2015 sebesar 1.992.417, dan pada tahun 2016 sebesar 2.719.149 dengan nilai rata-rata sebesar 2.003.747. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh total hutang yang juga mengalami peningkatan.

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Pendapatan Operasional**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat periode 2012-2016**

Tahun	Pendapatan Operasional
2012	2,526,842
2013	2,699,031
2014	2,937,307
2015	3,156,254
2016	3,252,667
Rata-rata	2,914,420

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total pendapatan operasional pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki total pendapatan operasional sebesar 2.526.842, pada tahun 2013 sebesar 2.699.031, pada tahun 2014 sebesar 2.937.307, pada tahun 2015 sebesar 3.156.254, dan pada tahun 2016 sebesar 3.25.667 dengan nilai rata-rata sebesar 2.914.420. Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman nasabah.

**Tabel I.4**  
**Perkembangan Beban Operasional**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat periode 2012-2016**

Tahun	Beban Operasional
2012	1,907,326
2013	1,967,277
2014	2,333,378
2015	2,540,766
2016	2,463,969
Rata-rata	2,242,543

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total beban operasional pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015 dan ditahun 2016 beban operasional mengalami penurunan. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki total beban operasional sebesar 1.907.326, pada tahun 2013 sebesar 1.967.277, pada tahun 2014 sebesar 2.333.378, pada tahun 2015 sebesar 2.540.766, dan pada tahun 2016 sebesar 2.463.969 dengan nilai rata-rata sebesar 2.242.543. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peningkatan beban yang terus meningkat ditiap tahunnya.

**Tabel I.5**  
**Perkembangan Laba Sebelum Pajak**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat periode 2012-2016**

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2012	621,618
2013	732,884
2014	617,956
2015	626,300
2016	787,222
Rata-rata	677,196

Dari data diatas dapat dilihat bahwa laba sebelum pajak pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 621.618, pada tahun 2013 sebesar 732.884, pada tahun 2014 sebesar 617.956, pada tahun 2015 sebesar 626.300, dan pada tahun 2016 sebesar 787.222 dengan nilai rata-rata sebesar 677.196. Kenaikan dan penurunan laba sebelum pajak dapat terjadi dikarenakan pendapatan operasional yang tidak stabil.

**Tabel I.6**  
**Perkembangan Laba Setelah Pajak**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat periode 2012-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak
2012	421,774
2013	531,968
2014	465,579
2015	464,935
2016	584,497
Rata-rata	493,751

Dari data diatas dapat dilihat bahwa laba setelah pajak pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki laba setelah pajak sebesar 421.774, pada tahun 2013 sebesar 531.968, pada tahun

2014 sebesar 465.579, pada tahun 2015 sebesar 464.935, dan pada tahun 2016 sebesar 584.497 dengan nilai rata-rata sebesar 493.751. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendapatan yang tidak sebanding dengan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan untuk melihat tingkat rentabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2014 – 2015 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Adanya penurunan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2014-2016 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. Adanya peningkatan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2014-2015 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio rentabilitas, yang meliputi *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio Rentabilitas yang meliputi *Return On Asset* (ROA) *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016.

- c. Untuk menganalisis seberapa besar penurunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012-2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat Bagi Penulis**

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

### **b. Manfaat Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan bagi PT Bank Sumut Kantor Pusat mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

### **c. Manfaat Teoritis**

Memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan serta sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas sebagai kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Rivai (2012, hal.375) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Menurut Jumingan (2009, hal.4) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal.280) Laporan keuangan bank menunjukkan hasil kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan



terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Rivai (2012, hal. 375) tujuan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan yaitu :

Menurut Kasmir (2008,hal.281) yang menyatakan bahwa” Laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.”

#### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Seperti yang kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu :

Menurut Hery (2012, hal.15) Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi: (1) identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perubahan, (2) pemilihan kebijakan akuntansi, (3) aplikasi kebijakan akuntansi, (4) melibatkan estimasi dan pertimbangan-pertimbangan (*judgements*) akuntan secara profesional, (5) pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

#### **d. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015, hal. 28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

##### **1) Neraca**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Rivai (2012, hal.376) Jenis laporan keuangan bank terdiri atas sebagai berikut :

1) Neraca

Neraca memberikan gambaran harta kekayaan, utang, dan modal bank, serta memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu.

2) Perhitungan Laba-Rugi

Suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

### 3) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Disamping rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif. Rekening tersebut digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank. Transaksi demikian merupakan transaksi komitmen dan transaksi kontinjensi.

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Jumingan (2014, hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2012, hal.149) Kinerja keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Sedangkan Menurut Rudianto (2013, hal.189) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Tujuan dan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal.31) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

#### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Taswan (2010, hal.537) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan suatu bank yaitu : Faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

#### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi. Jika terjadi penyimpangan lagi perlu dilakukan perubahan, misalnya perubahan rencana atau kegiatan termasuk pengendaliannya.

Menurut Taswan (2010, hal.164) Kinerja bank dapat dinilai melalui aspek permodalan, aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas.

Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengukur aspek rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank. Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan sumber Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia yang dilakukan dengan cara menghitung rasio rentabilitas yang meliputi : *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)*, mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel II.1**  
**Kriteria Penilaian *Return on Asset (ROA)***

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Peringkat 2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Peringkat 3
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 4
$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

2. *Return on Equity (ROE)*, mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity (ROE)* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$



**Tabel II.2**  
**Kriteria Penilaian *Return on Equity* (ROE)**

Kriteria	Peringkat
ROE > 20%	Peringkat 1
12,5% < ROE ≤ 20%	Peringkat 2
5% < ROE ≤ 12,5%	Peringkat 3
0% < ROE ≤ 5%	Peringkat 4
ROE ≤ 0%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Rumus yang digunakan untuk mencari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel II.4**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

Kriteria	Peringkat
BOPO ≤ 92%	Peringkat 1
92% < BOPO ≤ 94%	Peringkat 2
94% < BOPO ≤ 96%	Peringkat 3
96% < BOPO ≤ 98%	Peringkat 4
BOPO > 98%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015, hal.104) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan Menurut Jumingan (2009, hal.242) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan cara membandingkan satu pos dengan pos keuangan lainnya.

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Tujuan dan manfaat rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masalalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Fahmi (2012, hal.51) menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2012, hal.54) menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.

3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
7. Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
11. Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
13. Kebijaksanaan dalam pembayaran dividen.
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

#### **d. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui kinerja perusahaan, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan didalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2008, hal.327) Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan perbankan yaitu :

- 1) Rasio likuiditas, rasio ini bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank
- 2) Rasio solvabilitas, rasio ini bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.
- 3) Rasio rentabilitas, rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

### **4. Rasio Rentabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Suhardjono (2006, hal.299) Rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal.218) yang menyatakan bahwa “Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Sartono (2010, hal.122) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Murhadi (2013, hal.63) “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh bank.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas atau disebut juga dengan rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu menurut Kasmir (2012, hal.198) menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Seperti penjelasan yang ada diatas mengenai tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, memberikan manfaat bagi pihak pemilik usaha atau mnajemen saja,



tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas**

Menurut Taswan (2010, hal.558) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) *Return on assets* (ROA)
- 2) *Return on equity* (ROE)
- 3) *Net interest margin* (NIM)
- 4) Biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional
- 5) Perkembangan laba operasional
- 6) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- 7) Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- 8) Prospek laba operasional

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rentabilitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### **d. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal.234) menyatakan rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas rasio bank terdiri dari sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity Capital* atau ROE

*Return on Equity Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

#### 4) *Return on total assets*

##### a) *Gross Yield on Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

##### b) *Net Income Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 5) *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

#### 6) *Interest Margin on Earning Assets*

*Interest margin on earning Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Interest margin on earning Assets* sebagai berikut :

$$IMOEA = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

#### 7) *Interest Margin on Loans*

Dari data diatas (no.7) dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$IMOL = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

#### 8) *Leverage Multiplier*

*Leverage Multiplier* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *Leverage multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### 9) *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mnegelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

10) *Interest Expense Ratio*

*Interest Expense Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

11) *Cost of Fund*

*Cost of Fund* merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

12) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

13) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* adalah sebagai berikut :

$$\text{COLF} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

14) *Cost of Operable Fund*

Jika diasumsikan tidak ada *idle fund*, maka dari data diatas dapat dihitung *cost of operable fund* :

$$COOF = \frac{Biaya\ Dana + Biaya\ Overhead}{Total\ Dana - Unloanable\ Fund} \times 100\%$$

#### 15) *Cost of Efficiency*

*Cost of Efficiency* digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan bank.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut :

$$Cost\ of\ Efficiency = \frac{Total\ Expense}{Total\ Earning\ Assets} \times 100\%$$

Sedangkan Menurut Taswan (2010, hal.165) Rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank yaitu :

- 1) *Return on Asset (ROA)*, mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

- 2) *Return on Equity (ROE)*, mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity (ROE)* yaitu :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$$

- 3) *Net Interest Margin (NIM)*, Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk mencari *Net Interest Margin (NIM)* adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Rumus yang digunakan untuk mencari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### e. Pengukuran Rasio Rentabilitas

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA), mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE), mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Equity* (ROE) yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Rumus yang digunakan



untuk mencari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah menjadi defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil dari kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif.

Dengan kata lain kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio rentabilitas yang terbagi dari *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 sampai 2016.

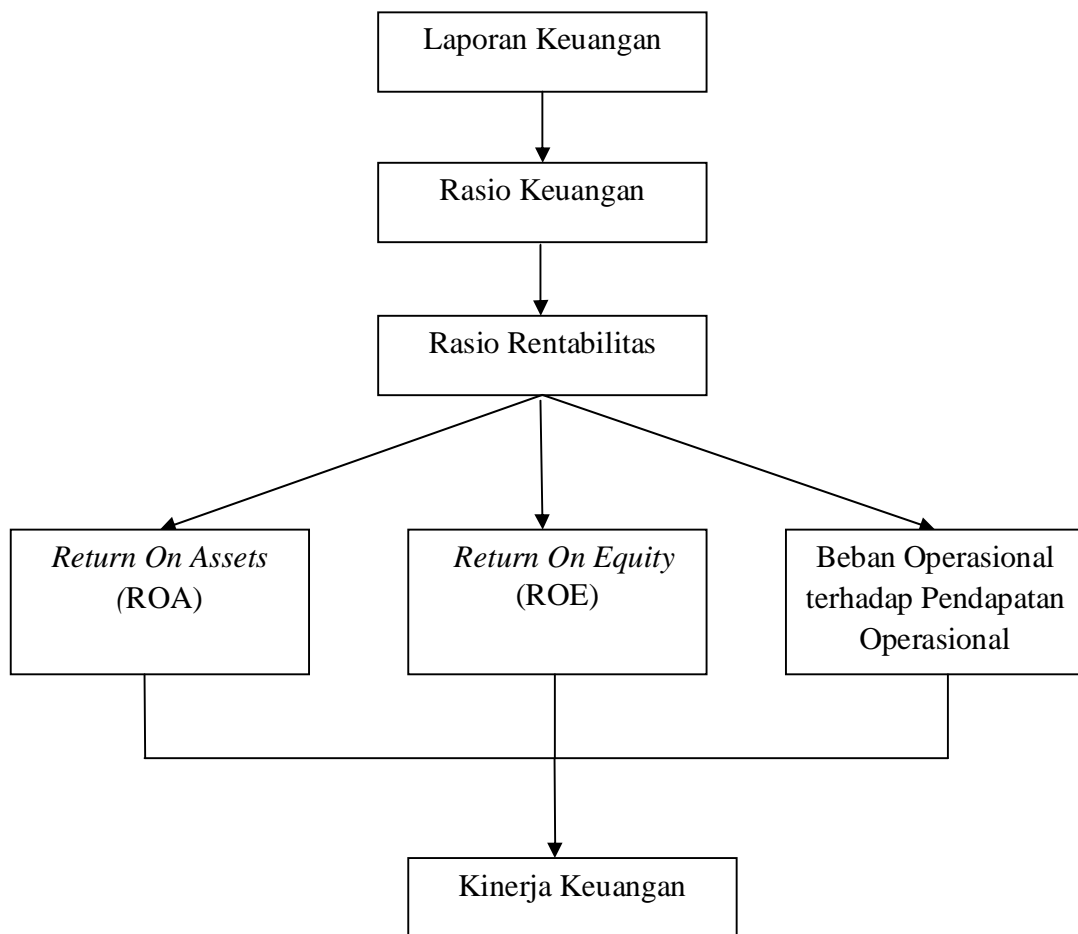
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra (2016) dengan judul “Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2014” yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka bank dikatakan semakin baik. Terjadinya peningkatan ROE karna adanya peningkatan yang cukup besar pada laba setelah pajak sedangkan penurunan

ROE dikarenakan laba setelah pajak yang menurun meskipun rata-rata modal terus meningkat. ROE diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heidy Arrvida Lasta dkk (2014) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia” menyatakan bahwa bertambahnya jumlah asset yang dimiliki bank diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buyung Ramadaniar (2013) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk menilai Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Mandiri” menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO akan mengurangi tingkat efisiensi dan efektifitas kinerja bank dari tahun ketahun. Hal tersebut menyebabkan bank tidak efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berfikir dalam penelyian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010, hal.147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Rasio rentabilitas terdiri dari banyak rasio, namun peneliti hanya menggunakan beberapa rasio yaitu antara lain :

##### **1. *Return on Aset (ROA)***

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010, hal. 165)

## 2. Return on Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010, hal. 165)

## 3. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010, hal. 166)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Jadwal Penelitian	Bulan															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengajuan Judul																
3	Pengumpulan Teori																
4	Penyusunan Proposal																
5	Bimbingan Proposal																
6	Seminar Proposal																
7	Pengumpulan Data																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Sidang Skripsi																

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat pada periode 2012 sampai dengan 2016.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang di teliti.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung data-data keuangan dengan rasio rentabilitas yang meliputi rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

- b) Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan standart peraturan melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara sejalan dengan Program Rekapitalisasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham Pemerintah Pusat dapat masuk untuk pengembangan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999 bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan Jl. Imam Bonjol No.18 yang didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum SH,

Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-8224 HT.01.01.TH 99 tanggal 05 Mei 1999.

Modal dasar pada saat itu ditetapkan sebesar Rp.400 miliar. Seiring dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 15 Desember 1999 melalui Akta No.31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp. 500 miliar. Sesuai dengan Akta No.39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH Notaris di Medan berkaitan dengan Akta Penegasan No. 05 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 03 Februari 2009 maka modal dasar ditambah dari Rp.500 miliar menjadi Rp. 1 triliun.

Anggaran Dasar terakhir, sesuai dengan Akta No.12 tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim, S.H., mengenai Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 Tahun 2011 tanggal 5 Juli 2011 dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 2 triliun.

## 2. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menilai kinerja perusahaan dari segi aspek keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio rentabilitas sebagai alat ukurnya. Rasio rentabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2016, kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan Standart Bank melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

### a. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

### 1) *Return on Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. *Return On Asset (ROA)* diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Pihak eksteren dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Asset (ROA)* karena apabila *Return On Asset (ROA)* nya tinggi maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Asset (ROA)*, melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Return On Assets (ROA)* sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Kriteria Penilaian *Return on Asset (ROA)***

Kriteria	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Peringkat 2
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Peringkat 3
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat 4
$ROA \leq 0\%$	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

**Tabel IV.2**  
**Perkembangan *Return On Assets* (ROA)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA %
2012	621,618	19,965,238	3.11
2013	732,884	21,512,943	3.41
2014	617,956	23,394,822	2.64
2015	626,300	24,130,113	2.60
2016	787,222	26,170,044	3.01
Rata-rata	677,196	23,034,632	2.95

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{621,618}{19,965,238} \times 100\% = 3,11\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{732,884}{21,512,943} \times 100\% = 3,41\%$$

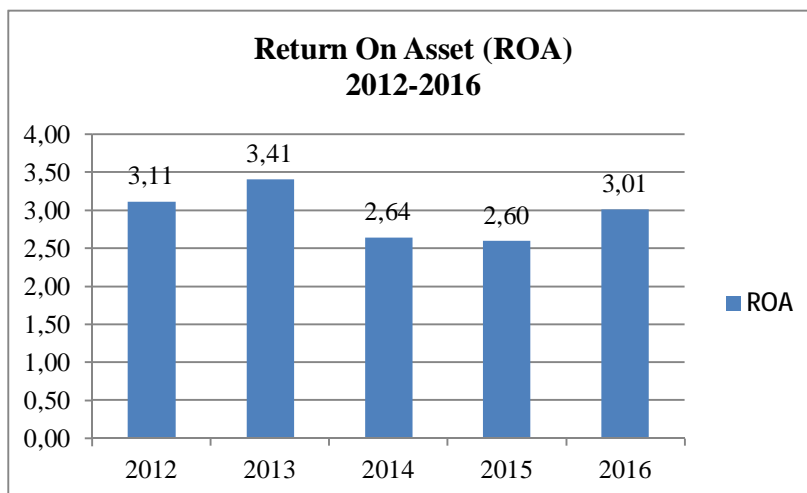
$$\text{ROA 2014} = \frac{617,956}{23,394,822} \times 100\% = 2,64\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{626,300}{24,130,113} \times 100\% = 2,60\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{788,222}{26,170,044} \times 100\% = 3,01\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA)

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA)**

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 2,60 % - 3,41% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41%, yang artinya setiap Rp.1 dari total asset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0341.

Pada tahun 2012 persentase *Return on Asset* (ROA) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 3,11 %. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,41%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,3%, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dari Rp. 19.965.238 menjadi Rp. 21.512.943 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.621.618 menjadi Rp.

732,884. Pada tahun 2014 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,64%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,77%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aktiva dari Rp. 21.512.943 menjadi Rp. 23.394.822 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,60 %, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,04%, ini merupakan persentase terendah yang terjadi di PT. Bank Sumut Kantor Pusat pada periode 2012 sampai dengan 2016. Penurunan ini disebabkan karna peningkatan total aktiva yang terbilang kecil sehingga berdampak terhadap laba yang akan dihasilkan. Pada tahun 2016 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,01%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,41%, peningkatan ini disebabkan karena total aktiva yang meningkat dari Rp. 24.130.113 menjadi Rp. 26.170.044 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp. 626.300 menjadi 787.222.

## **2) *Return on Asset* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, *Return On Equity* (ROE) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang

kemungkinan pembayaran dividen. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE), melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Kriteria Penilaian *Return on Equity* (ROE)**

Kriteria	Peringkat
$ROE > 20\%$	Peringkat 1
$12,5\% < ROE \leq 20\%$	Peringkat 2
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Peringkat 3
$0\% < ROE \leq 5\%$	Peringkat 4
$ROE \leq 0\%$	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.



**Tabel IV.4**  
**Perkembangan *Return on Equity* (ROE)**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421,774	1,553,720	27.15
2013	531,968	1,757,730	30.26
2014	465,579	1,995,720	23.33
2015	464,935	1,992,417	23.34
2016	584,497	2,719,149	21.50
Rata-rata	493,751	2,003,747	25.11

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{421,774}{1,553,720} \times 100\% = 27,15\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{531,968}{1,757,730} \times 100\% = 30,26\%$$

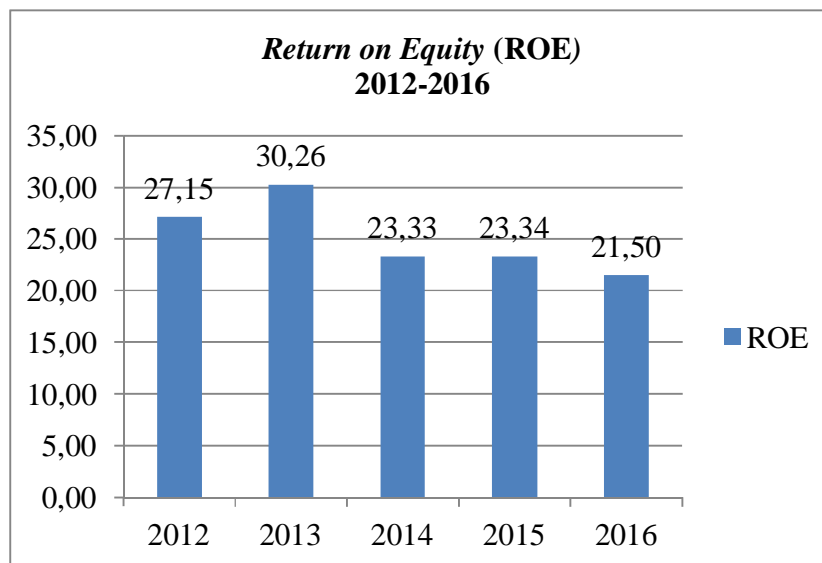
$$\text{ROE 2014} = \frac{465,579}{1,995,720} \times 100\% = 23,33\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{464,935}{1,992,417} \times 100\% = 23,34\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{584,497}{2,719,149} \times 100\% = 21,50\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Equity* (ROE)

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



**Gambar IV.2**  
**Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE)**

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 21,50 % - 30,26 % selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 30,26 %, yang artinya setiap Rp.1 dari total ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,3026

Pada tahun 2012 persentase *Return on Equity* (ROE) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 27,15 %. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 30,26 %, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 3,11 %, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas dari Rp. 1.553.720 menjadi Rp. 1.757.730 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.421.774 menjadi Rp.

531.968. Pada tahun 2014 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,33%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 6,93%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas dari Rp. 1.757.730 menjadi Rp. 1.995.720 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,34 %, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,01%. Pada tahun 2016 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 21,50%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,84%, ini merupakan persentase terendah *Return on Equity* (ROE) di PT. Bank Sumut selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Penurunan ini terjadi dikarenakan peningkatan total ekuitas yang tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan.

### **3) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio ini maka akan semakin baik kinerja bank.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan Beban Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

Kriteria	Peringkat
BOPO < 92%	Peringkat 1
92% < BOPO ≤ 94%	Peringkat 2
94% < BOPO ≤ 96%	Peringkat 3
96% < BOPO ≤ 98%	Peringkat 4
BOPO > 98%	Peringkat 5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

**Tabel IV.6**  
**Perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO %
2012	1,907,326	2,526,842	75.48
2013	1,967,277	2,699,031	72.89
2014	2,333,378	2,937,307	79.44
2015	2,540,766	3,156,254	80.50
2016	2,463,969	3,252,667	75.75
Rata-rata	2,242,543	2,914,420	76.81

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO 2012} = \frac{1,907,326}{2,526,842} \times 100\% = 75,48\%$$

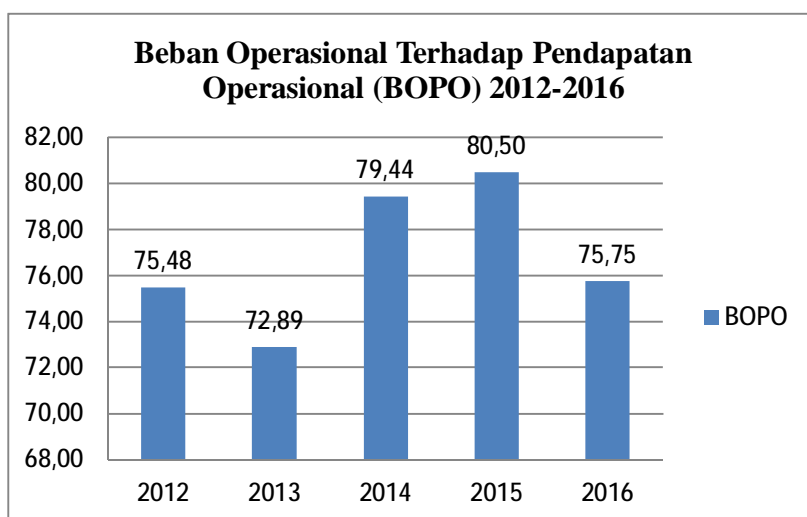
$$\text{BOPO 2013} = \frac{1,967,277}{2,699,031} \times 100\% = 72,89\%$$

$$\text{BOPO 2014} = \frac{2,333,378}{2,937,307} \times 100\% = 79,44\%$$

$$\text{BOPO 2015} = \frac{2,540,766}{3,156,254} \times 100\% = 80,50\%$$

$$\text{BOPO 2016} = \frac{2,463,969}{3,252,667} \times 100\% = 75,75\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



**Gambar IV.3**  
**Grafik Perkembangan BOPO**

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 72,89% - 80,50% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 80,50%, hal ini mengindikasikan bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh pihak

manajemen PT. Bank Sumut yaitu sebesar 80,50% dari total pendapatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2012 persentase Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 75,48%. Kemudian pada tahun 2013 hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai perusahaan sebesar 72,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 2,59%, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan beban operasional. Pada tahun 2014 hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai perusahaan sebesar 79,44%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 6,55%, peningkatan ini disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional yang lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan beban operasional. Kemudian pada tahun 2015 hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai perusahaan sebesar 80,50%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 1,06%. peningkatan ini disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional yang lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan beban operasional. Pada tahun 2016 hasil Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) yang dicapai perusahaan sebesar 75,75%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 4,75%, penurunan ini terjadi dikarenakan peningkatan pendapatan operasioanal yang lebih besar dan penurunan yang terjadi pada beban operasional.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas yang meliputi : *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kinerja bank bila diukur menggunakan rasio Rentabilitas di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ? “

### **1. Rentabilitas (*Earning*)**

Rentabilitas (*Earning*) untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Menurut Suhardjono (2006, hal.299) Rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

**a. *Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Rivai (2013, hal.480) *Return on Asset (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam menggunakan asset. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Return On Asset (ROA)* yaitu :

**Tabel IV.7**  
**Tingkat Kesehatan *Return on Asset (ROA)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat**

Tahun	ROA	Persentase	Peringkat
2012	3,11 %	ROA > 1,5%	Peringkat 1
2013	3,41 %	ROA > 1,5%	Peringkat 1
2014	2,64 %	ROA > 1,5%	Peringkat 1
2015	2,60 %	ROA > 1,5%	Peringkat 1
2016	3,01 %	ROA > 1,5%	Peringkat 1

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi, dengan angka tertinggi 3,41% pada tahun 2013 hingga angka terendah 2,60% pada tahun 2015. Secara umum *Return On Assets (ROA)* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Sumut mencapai sebesar 3,11% sedangkan tahun 2013 *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Sumut mencapai 3,41%, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya total asset yang diikuti dengan meningkatnya laba sebelum pajak, dimana pada tahun 2013 total asset pada



PT. Bank Sumut terutama pada asset lancar yang terdiri dari kas dan giro mengalami peningkatan, dan ditahun 2013 terjadinya peningkatan pada pendapatan bunga yang diikuti dengan menurunnya beban yang harus dibayar ditahun tersebut, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Kemudian pada tahun 2014-2016 terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Sumut yang disebabkan karena terjadinya peningkatan total asset yang tidak diikuti dengan meningkatnya laba sebelum pajak, hal ini disebabkan karna beban operasional ditahun 2014-2016 yang mengalami peningkatan sehingga menurunkan laba yang dihasilkan.

Walaupun pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu  $> 1,5\%$ . Berdasarkan Standart Peraturan Bank Indonesia maka pada tahun 2012-2016 *Return On Assets* (ROA) berada pada peringkat 1 yang artinya bank dalam kategori sangat sehat.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra (2016) menjelaskan bahwa penurunan rasio *Return On Assets* (ROA) biasanya disebabkan karena penurunan jumlah laba sebelum pajak dan pertumbuhannya yang tidak sebanding dengan pertumbuhan yang dialami oleh total asset. Ketimpangan tersebutlah yang menjadikan perusahaan memiliki rasio yang rendah pada suatu periode.

Melalui gambaran *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2012-2016 terlihat PT. Bank Sumut mengalami kinerja keuangan yang baik karena bagaimanapun rasio

yang dihasilkan masih berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

**b. *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. Menurut Rivai (2013, hal.480) *Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

**Tabel IV.8**  
**Tingkat Kesehatan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat**

Tahun	ROE	Persentase	Peringkat
2012	27,15%	ROE > 20 %	Peringkat 1
2013	30,26%	ROE > 20 %	Peringkat 1
2014	23,33%	ROE > 20 %	Peringkat 1
2015	23,34%	ROE > 20 %	Peringkat 1
2016	21,50%	ROE > 20 %	Peringkat 1

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi, dengan angka tertinggi 30,26% pada tahun 2013 hingga angka terendah 21,50% pada tahun 2016. Secara

umum *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut mencapai sebesar 27,15% sedangkan tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut mencapai 30,26%, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya total ekuitas yang diikuti dengan meningkatnya laba setelah pajak, dimana pada tahun 2013 total ekuitas pada PT. Bank Sumut terutama pada akun modal disetor dan tambahan modal disetor yang mengalami peningkatan, dan ditahun 2013 terjadinya peningkatan pada total pendapatan yang diikuti dengan menurunnya beban yang harus dibayar ditahun tersebut, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Kemudian pada tahun 2014-2016 terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Sumut yang disebabkan karena terjadinya peningkatan total ekuitas yang tidak diikuti dengan meningkatnya laba setelah pajak, hal ini disebabkan karna beban operasional yang mengalami peningkatan ditiap tahunnya sehingga menurunkan laba yang dihasilkan.

Walaupun pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan karena persentase *Return On Equity* (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu  $> 20\%$ , Berdasarkan Standart Peraturan Bank Indonesia maka pada tahun 2012-2016 *Return On Equity* (ROE) berada pada peringkat 1 yang artinya bahwa bank berada dalam kategori sangat sehat.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra (2016) menjelaskan bahwa penurunan kategori tingkat kesehatan bank yang

diakibatkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak perusahaan atau tidak sebandingnya pertumbuhan yang terjadi pada laba setelah pajak dengan pertumbuhan rata-rata modal inti.

Melalui gambaran *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2012-2016 terlihat PT. Bank Sumut mengalami kinerja keuangan yang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada dalam kategori baik. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

### **c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Rivai (2013, hal.480) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu :

**Tabel IV.9**  
**Tingkat Kesehatan BOPO PT. Bank Sumut Kantor Pusat**

Tahun	BOPO	Persentase	Peringkat
2012	75,48%	BOPO < 92%	Peringkat 1
2013	72,89%	BOPO < 92%	Peringkat 1
2014	79,44%	BOPO < 92%	Peringkat 1
2015	80,50%	BOPO < 92%	Peringkat 1
2016	75,17%	BOPO < 92%	Peringkat 1

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi, dengan angka tertinggi 80,50% pada tahun 2015 hingga angka terendah 72,89% pada tahun 2016. Secara umum Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut mencapai sebesar 75,48% sedangkan tahun 2013 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Sumut mencapai 72,89%, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya beban bunga dan meningkatnya total pendapatan ditahun 2013.

Kemudian pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT. Bank Sumut yaitu sebesar 79,44% dan 80,50%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya beban yang harus dikeluarkan tetapi tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Namun ditahun 2016 persentase Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berhasil diturunkan menjadi 75,17%. Walaupun pada tahun 2014-2015 Beban Operasional

Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menekan biaya yang tergolong baik, karena persentase Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu  $< 92\%$ . jika biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka laba yang diperoleh lebih kecil sehingga menyebabkan rentabilitas menurun. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan rentabilitas meningkat.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Buyung Ramadaniar (2013) menjelaskan bahwa rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimasi pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tidak baik kinerja manajemen bank tersebut.

Berdasarkan Standart Peraturan Bank Indonesia maka pada tahun 2012-2016 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berada pada peringkat 1, hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki efisiensi operasi yang sangat tinggi dan stabil sehingga memiliki potensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio rentabilitas di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. *Return on Asset* (ROA) di PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi ditiap tahunnya. Persentase tertinggi nilai *Return on Asset* (ROA) terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar 3,41%, hal ini menunjukkan bahwa ditahun tersebut pihak bank mampu memanfaatkan seluruh *asset* dengan sangat efektif dan efisien. Walaupun terjadi fluktuasi pada persentase nilai *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tetapi masih mengindikasikan bahwa PT. Bank Sumut memiliki kinerja yang sangat baik, karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih mampu mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
2. *Return on Equity* (ROE) yang dicapai PT. Bank Sumut periode dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi, dimana persentase *Return on Equity* (ROE) tertinggi terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar 30,26% yang

menunjukkan bahwa ditahun tersebut pihak bank mampu mengelola modal yang ada dengan sangat efektif dan efisien sehingga *Return on Equity* (ROE) mampu berada dalam peringkat pertama menurut kriteria penilaian kesehatan Bank Indonesia. Sedangkan persentase terendah terjadi di tahun 2016 yaitu sebesar 21,50%, namun meskipun demikian kinerja PT. Bank Sumut masih dapat dikatakan baik, karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai PT. Bank Sumut pada periode 2012-2016 mengalami fluktuasi, dimana persentase terendah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi ditahun 2012 yaitu sebesar 72,89%, hal ini menunjukknn bahwa ditahun tersebut pihak bank mampu menekan biaya operasi dengan sangat efisien. Sedangkan persentase tertinggi rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi ditahun 2015 yaitu sebesar 80,50%, walaupun terjadi peningkatan pada rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ditahun tersebut tetapi kinerja PT. Bank Sumut masih tergolong sangat baik, karena tidak melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar  $< 92\%$ .



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan adalah :

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan dan menjaga nilai dari *Return on Asset* (ROA) dalam menghasilkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan dan menjaga nilai dari rasio *Return on Equity* (ROE) dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya.
3. Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan nilai rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan dengan cara mengefisiensikan nilai beban operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Bastian, Indra Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi,Irham (2012).*Pengantar Manajemen Keuangan*.Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lasta, Heidy Arrvida (2014) Analisis Tingkat Keseshatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.13, No.2
- Munawir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ramadaniar, Buyung (2013) Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* .Vol.1, No.1.
- Rivai, Veithal Dkk (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Erlangga
- Sumitra, Muhammad Ari (2016) Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *JOM FISIP*. Vol.3, No.1

Taswan, (Cand) Dr (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*.  
Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.